

KOMPETENSI GURU DAN CAPACITY BUILDING DALAM KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR

Oleh
Dadan Irsyada
SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru
irsyada_me@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran Memberikan gambaran tentang kompetensi guru, capacity building serta kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung, serta melihat seberapa besar kompetensi dan capacity building guru memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian merupakan wilayah atau tempat pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian tersebut ini bertempat di tataran Sekolah Dasar Se Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sebanyak 92 sekolah. Pengaruh kompetensi guru dan *capacity building* terhadap peningkatan kinerja mengajar adalah kuat, positif serta signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika digabungkan antara kompetensi guru dan juga *capacity building* akan memberikan pengaruh yang kuat pada peningkatan kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung. Temuan ini berarti bahwa kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh kompetensi dan *capacity building* sebesar 57,4% dan sisanya 42,6 di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Capacity Building, Kinerja Mengajar Guru, Kompetensi Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain an overview of providing an overview of teacher competency, capacity building and the teaching performance of elementary school teachers in Bandung Regency, and to see how much competence and capacity building teachers influence teacher teaching performance. This research method uses descriptive method with a quantitative approach. The research location is the area or place for conducting research. The location of this research is located at the level of the Elementary School in Bandung Regency. In this study the authors took samples using stratified random sampling techniques as many as 92 schools. The influence of teacher competence and capacity building on improving teaching performance is strong, positive and significant. This shows that when combined between teacher competency and capacity building will provide a strong influence on improving the performance of teaching elementary school teachers in Bandung Regency. This finding means that the teaching performance of elementary school teachers in Bandung Regency is influenced by competence and capacity building of 57.4% and the remaining 42.6 is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Capacity Building, Teacher Competence, Teacher Teaching Performance

PENDAHULUAN

Keberadaan sekolah mempunyai tantangan tersendiri, khususnya tantangan bagi para guru. Penulis mengindikasikan adanya tantangan bagi para guru pada tataran makro saat ini, yaitu sebagai berikut, Pertama, adanya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional menjadi tuntutan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Salah satu tuntutan seorang guru dalam kebijakan undang-undang tersebut diantaranya, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kedua, adanya UU No32 tahun 2004 memberikan sebuah kesempatan yang besar bagi otonomi daerah dengan desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan berusaha untuk memandirikan pemerintah daerah terhadap persoalan pendidikan yang bisa dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah, sehingga diharapkan pemberdayaan peran sekolah dan masyarakat dapat mendukung program pemerintah yang berkenaan dengan pendidikan.

Ke tiga, adanya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan reformasi birokrasi Nomor 16 tahun 2009. Di dalamnya berisi tentang segala hal yang membahas tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya bagi guru. Bagaimana guru harus memahami tugas dan kreditnya dalam memenuhi kewajibannya sebagai jabatan fungsional.

Selanjutnya peran otonomi mempengaruhi sistem pendidikan juga telah diungkapkan oleh Wayne K. Hoy, Cecil G. Miskel (2008:23) mengemukakan bahwa: "aturan desentralisasi secara umum adalah untuk meningkatkan efisiensi manajemen dan kinerja guru pegawai melalui pemecahan masalah yang berhubungan langsung dengan daerah lokal" dikemukakan pula bahwa "Tujuan desentralisasi manajemen pendidikan diantaranya adalah: educational

improvement, administrative efficiency, financial efficiency, political goal, effect on equity” (Wayne K, Hoy, Cecil G. Miskel. 2008:23).

Realitas yang ada, kinerja mengajar guru dirasakan masih rendah. Masih rendahnya kinerja guru yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai guru dalam proses kinerja guru di sekolah. Kondisi tersebut dapat terlihat dari beberapa sumber diantaranya:

Disamping itu, ditemukan juga permasalahan yang berkenaan dengan program *capacity building* yang pernah diikuti oleh sebagian besar guru. Seperti program pengembangan profesionalisasi yang belum dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kinerja guru. Disamping sertifikasi yang belum memperlihatkan peningkatan terhadap kerja guru. Begitu pula dengan kegiatan gugus sekolah, kelompok kerja guru (KKG), pelatihan tentang kajian pendidikan dan seminar pendidikan yang hanya terkesan dilakukan dalam bentuk memenuhi kewajiban tugas mengikuti tanpa adanya penerapan di sekolah secara berkelanjutan.

Gary A. Davis (Suyatno, 2009:124) mengatakan bahwa guru profesional memiliki empat ciri a) memiliki kemampuan terkait dengan iklim belajar di kelas; b) memiliki kemampuan terkait dengan strategi manajemen pembelajaran; c) memiliki kemampuan terkait dengan *feed back*; d) memiliki kemampuan terkait dengan peningkatan kualitas. Hal tersebut tentunya akan berkaitan dengan kinerja yang mana berdasarkan apa yang telah dijelaskan dimuka, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan penguasaan dan penerapan kompetensi guru, serta *capacity building* guru terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Kinerja guru semestinya dapat ditingkatkan dengan cara mengimbangi kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi guru, dan pengembangan *skill* secara berkelanjutan. Sehingga penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh Kompetensi Guru dan Capacity Building Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD di Kabupaten Bandung”.

Mengutip arti dari Kamus CALDC (2006:1054) Kinerja diambil kata *performance* dalam artian “*how well a person, machine does a piece of work or an activity*” yang mempunyai makna bagaimana seseorang atau mesin dapat bekerja atau melakukan aktivitas. Mangkunegara (2000:67) mendefinisikan kinerja berasal dari kata *job performance* (prestasi kerja). Secara bahasa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai keberhasilan kinerja yang juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut.

Moehariono, (2009:99) mendefinisikan Kinerja sebagai hasil kerja (*outcome of work*) karena hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan strategik organisasi dan kepada pelanggan itu sendiri. Oleh karenanya, kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi dihubungkan dengan misi yang diemban. Kinerja juga merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi yang ada dalam organisasi tersebut.

Hakekat mengajar adalah hakekat belajar yang membantu siswa memperoleh informasi, ide, pengetahuan, keterampilan nilai-nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan diri dan juga cara bagaimana seharusnya belajar. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa atau proses transfer ilmu, sejalan dengan pernyataan Usman (2007:6) menyatakan bahwa mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungan dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Kompetensi dapat juga dikatakan sebagai sebuah kemampuan atau pengetahuan guru yang melakukan pekerjaan, hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan Ministry Education ONTARIO (2002:5) bahwa “*the competency statements are descriptions of the skills, knowledge, and attitudes that are required to meet the standards of practice for the teaching profession*”. Dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan deskripsi dari keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi standar dalam profesi guru.

Pembahasan kompetensi juga telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang sudah menjadi standar nasional. Kompetensi tersebut meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi professional.

Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan pekerjaan guna mencapai standar kualitas pekerjaan.

Capacity Building merupakan sebuah pengembangan yang akan menuntut kegiatan sebuah organisasi mencapai tujuannya hal tersebut seperti yang dijelaskan CIDA (Matachi, 2006: 21) yang mengatakan bahwa “*Capacity Building Capacity Building is a process by which individuals, groups, institutions, organizations and*

societies enhance their abilities to identify and meet development challenges in a sustainable manner". Maksud dari pernyataan ini merupakan pengetahuan dari pengembangan kapasitas yang dapat diartikan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi, dan sebuah institusi untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tantangan yang berkelanjutan.

Penerapan *Capacity Building* pada tingkat individu merupakan bagian yang didalamnya terdapat peningkatan pengetahuan dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan kegiatan lainnya yang sejenis. Dalam tingkat individu juga penerapannya dapat berupa pengembangan pada kemampuan guru dalam kinerja mengajar. Bagi tingkat organisasi pengembangan lebih berfokus pada kemampuan seluruh guru pada satuan pendidikan tertentu dalam kemampuan merencanakan dan mengelola pembelajaran, implementasi keahlian yang dimiliki setiap guru, dan kemampuan menggunakan fasilitas dan mempersiapkan media pembelajaran dalam menunjang kinerja mengajar guru. Hal tersebut sependapat dengan yang dipaparkan Matachi(2004: 7) yang mengatakan bahwa:

capacity of the individual level include skills and knowledge of the staff members in the distance education unit. Capacity of organization level include staff of member, planning skills, implementation ability, past experience in managing education programme, facilities of the college, commitment and leadership

Pengembangan profesional pada prinsipnya merupakan sebuah pengembangan bagi profesi guru itu sendiri. Pengembangan profesional guru akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru berdasarkan hasil dari bertambahnya pelatihan dan pelatihan proses mengajar secara sistematis. Pendapat lain tentang pengembangan profesional dapat disebut sebagai pengembangan staff maupun pelatihan dalam masa kerja yang dapat dilakukan dengan cara mengikuti workshop, pelatihan, kursus singkat atau semacam pelatihan yang berkenaan dengan masalah mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan Kompetensi guru dan *capacity building* Terhadap kinerja guru di Kabupaten Bandung. Peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011: 72) berdasarkan pengertiannya bahwa: "penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun rekayasa manusia". Penelitian deskriptif tidak memberikan manipulasi perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Lokasi penelitian merupakan wilayah atau tempat pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian tersebut ini bertempat di tataran Sekolah Dasar Se Kabupaten Bandung. Subjek populasi lebih berfokus kepada Guru Sekolah Dasar, karena bidang garapan penelitian ini lebih berfokus kepada Kinerja Guru itu sendiri.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD se Kabupaten Bandung yang tersebar pada SD yang terakreditasi A, B dan C sebanyak 1115. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sebanyak 92 sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran kompetensi guru, berdasarkan hasil tes pada guru-guru sebagai sampel penelitian, didapat: 1) secara umum rata-rata prosentase benar dari setiap item adalah 87% sedangkan rata-rata jawaban responden yang salah adalah 13% untuk analisis setiap item, hal ini berarti bahwa kompetensi yang ada pada individu guru itu sendiri telah dimiliki secara merata oleh setiap guru dan dalam pelaksanaan kesehariannya yang dapat dijadikan sebagai pondasi untuk mendukung tugas dan kewajibannya dalam proses mengajai; 2) Sedangkan jika di rata-ratakan jawaban responden dari total seluruh pertanyaan adalah berada pada nilai 17,39. Hal ini berarti bahwa dari tes 20 soal yang diujikan kepada guru nilai rata-rata guru menjawab soalnya adalah tinggi dengan nilai rata-rata 17,39. Hal ini dikarenakan kompetensi yang diujikan hanya dua kompetensi yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Gambaran empirik dari *capacity building* pada guru SD di Kabupaten Bandung, sebagai variabel X_2 secara umum berada pada kriteria baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 3,79. Dari keempat indikator dalam *Capacity Building* pada guru SD di Kabupaten Bandung, indikator yang memiliki nilai tertinggi ada pada *Supervision in the classroom* dengan nilai rata-rata 4,20 berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan indikator terkecil berada pada indikator *Skill development model* dengan nilai rata-rata 3,44 berada pada kriteria baik.

Gambaran empirik dari kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung, sebagai variabel Y mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,18 berada pada kriteria sangat baik. Temuan ini dapat diartikan bahwa kinerja mengajar guru sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan dari perundang-undangan maupun aturan dari system pendidikan nasional itu sendiri terutama dalam proses meningkatkan kinerja guru.

Dari keempat indikator kinerja mengajar indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai tertinggi rata-ratanya berdasarkan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata 4,59 berada pada kriteria sangat baik, sedangkan indikator penggunaan media sebagai sumber belajar memperoleh nilai rata-rata terkecil yaitu 3,63 berada pada kriteria baik

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien korelasi	R ²	Determinasi
1	0,622	0.387	38,7%
2	0,638	0.407	40,7%
3	0,758	0.574	57,4%

- a. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kompetensi guru (X_1) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Guru SD di Kabupaten Bandung.
 - Pengaruh X_1 (kompetensi guru) terhadap Y(Kinerja Mengajar guru) SD di Kabupaten Bandung sebesar 0,622 (kuat) dengan determinasi 38,7%
 - Nilai regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 18,591 + 0,622X_1$
- b. Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Guru SD di Kabupaten Bandung.
 - Pengaruh X_2 (*Capacity Building*) terhadap Y(Kinerja Mengajar guru) SD di Kabupaten Bandung sebesar 0,638 (kuat) dengan determinasi 40,7%
 - Nilai regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 18,034 + 0,638 X_2$
- c. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kompetensi guru (X_1) dan *Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Guru SD di Kabupaten Bandung
 - Pengaruh X_1 (kompetensi guru) dan X_2 (*Capacity Building*) terhadap Y(Kinerja Mengajar guru) SD di Kabupaten Bandung sebesar 0,758 (kuat) dengan determinasi 57,4%
 - Nilai regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 4,166 + 0,443 X_1 + 0,468 X_2$

Pembahasan

Pengaruh Variabel Kompetensi Guru (X_1) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Guru SD di Kabupaten Bandung

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung, hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,622 berada pada tingkatan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik dan profesional dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan performa atau kinerja guru saat mengajar.

Kompetensi guru merupakan faktor internal guru yang harus dimiliki guru sebagai modal utama dalam melakukan unjuk kerjanya sebagai pengajar di kelas dan pembimbing siswa serta pengarah siswa dan juga pengembang siswa. Jika kompetensi guru rendah maka akan berpengaruh pada kinerja mengajar yang kurang baik juga.

Tingkat pengaruh dari kompetensi guru terhadap kinerja mengajar sebesar 38,7% artinya bahwa dari 100% peningkatan kinerja mengajar guru, dipengaruhi oleh kompetensinya sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang besar bagi peningkatan kinerja mengajar guru.

Jika ada peningkatan satu variabel dari kompetensi guru akan berdampak pada peningkatan kinerja mengajar sebesar 0,622, hal ini sesuai dengan data temuan nilai regresi sebesar $\hat{Y} = 18,591 + 0,622 X_1$. Jika pengembang kebijakan ingin meningkatkan kinerja mengajar guru yang baik, maka harus mampu mengembangkan kompetensi guru yang dimilikinya. Artinya bahwa untuk meningkatkan kinerja mengajar guru, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi guru yang sudah ada atau juga ketika rekrutmen kompetensi calon guru menjadi bahan pertimbangan.

Kompetensi yang baik akan berdampak pada kinerja mengajar yang baik pula, untuk mampu melihat kinerja mengajar yang baik setidaknya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Gojali & Umiarso (2010:236) bahwa

Pengaruh kompetensi akan berdampak pada pencapaian keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dan terlihat dari prestasi belajar siswa. Ini berarti setiap bentuk yang diberikan guru akan selalu dikerjakan oleh paras siswa. Tugas dan tanggungjawab guru berkaitan erat dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku jabatan sebagai guru, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian bahwa Kompetensi guru dalam penguasaan materi, metode dan penyiapan bahan belajar berpengaruh pada pengembangan dan pembiasaan belajar yang baik bagi guru itu sendiri, dan seharusnya dibutuhkan program pengembangan bagi para guru untuk meningkatkan kinerja mengajarnya.

Pendapat tersebut senada dengan hasil penelitian Panda, S. (2012) tentang *Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teachers : An Attempt and Analysis*. Dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kriteria yang dibutuhkan dalam ilmu keguruan. Kompetensi Pedagogik merupakan bagian dari ilmu guru benar-benar diperlukan untuk membuat siswa memahami tentang proses KBM di sekolah.

Begitupun dengan hasil penelitian Hagan (2007) dengan penelitian tentang: *Developing Teacher Competence And Professionalism In Northern Ireland: An Analysis Of 'Teaching: The Reflective Profession*. Didapat kesimpulan bahwa Terlibat dalam pengembangan kompetensi profesional merupakan hak semua orang dan hal tersebut merupakan salah satu investasi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesi mengajarnya

Hasil penelitian dapat kesimpulannya bahwa kemampuan dan pengetahuan guru tentang kemampuan profesional dan kompetensi pedagogik merupakan sebuah alat yang penting, hal tersebut dapat mencerminkan bahwa kemampuan profesional dan pedagogik guru akan berpengaruh pada kesuksesan kinerja mengajar guru di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa guru harus mempunyai pengetahuan tentang cara mengajar yang baik yang dapat diaplikasikan di kelas. Termasuk didalamnya mempersiapkan pengetahuan dengan sumber belajar, berpikir analisis dan kemampuan memecahkan masalah, pengetahuan tentang latar belakang siswa dan baik dalam kemampuan berkomunikasi.

Pengaruh variabel Capacity Building (X2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Guru SD di Kabupaten Bandung

Kinerja mengajar dipengaruhi oleh *Capacity building* sebesar 40,7% dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitu juga dengan regresi yang menunjukkan bahwa jika ada penambahan satu variabel pada *Capacity building* akan meningkatkan kinerja mengajar sebesar 0,638 hal ini sesuai dengan temuan penelitian nilai regresi $\hat{Y} = 18,034 + 0,638 X_2$

Capacity building sebagai faktor eksternal dari kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang kuat bagi peningkatan kinerja mengajar guru SD di Lingkungan Kabupaten Bandung. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Pengaruh *Capacity Building* terhadap Kinerja Mengajar guru SD di Kabupaten Bandung sebesar 0,638 (kuat), artinya bahwa untuk meningkatkan kinerja mengajar diperlukan sebuah *capacity building* yang baik juga.

Hal ini seperti yang diungkapkan Holbeche (2005:235) yang menjelaskan bahwa :

organization need people to have the skills for the job. As jobs change, skills requirement alter. Although training and development are usually amongs the first area to be cut back in hard economics times, organization which maintain their investment in training and development such as (skills, leadership, innovation and teamworking)

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa organisasi membutuhkan orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam sebuah pekerjaan. Seperti perubahan kerja, kemampuan yang dibutuhkan selanjutnya. Termasuk didalamnya pelatihan dan pengembangan yang biasa menjadi sebuah factor penting dalam sebuah organisasi yang akan dapat menjaga nilai investasi dalam pengembangan dan pelatihan.

Adanya hubungan pengaruh *capacity building* terhadap lingkungan pendidikan dalam mencapai keberhasilannya juga telah didukung dengan hasil penelitian Matseliso, L.M & Loyiso C.J (2008) dengan judul *Capacity Building for Teaching and Learning in Environmental Education*.

Begitupun juga dengan hasil penelitian Greenlee B.J. (2010) tentang *Building Teacher Leadership Capacity through Educational Leadership Programs*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Hasil penelitiannya adalah adanya keikutsertaan guru dalam pengembangan *capacity building* pada ranah kepemimpinan baik yang diikuti oleh guru maupun kepala sekolah mempunyai pengaruh dalam perubahan pembelajaran di sekolah yang menjadi lebih efektif.

Membangun kapasitas guru membutuhkan perubahan dalam sikap sekolah tentang bagaimana cara sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, mempersiapkan pengetahuannya. Sehingga dalam prosesnya guru dapat membuat sebuah alat untuk menciptakan sebuah inovasi dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru itu sendiri.

Pengaruh variabel kompetensi guru (X1) dan Capacity Building (X2) terhadap Kinerja Mengajar (Y) Guru SD di Kabupaten Bandung

Mengajar adalah tugas utama guru, sehingga mengajar menjadi salah satu hal yang mendasari dari seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian pada guru SD di lingkungan Kabupaten Bandung kinerja mengajar guru terbukti dipengaruhi oleh variabel kompetensi guru dan juga Capacity Building. Kompetensi guru sebagai faktor internal dari

guru dan Capacity Building sebagai faktor eksternal. Perpaduan kedua faktor internal dan eksternal dalam diri guru memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kinerja menajar.

Tingkat pengaruh dari kompetensi guru dan Capacity Building terhadap kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung sebesar 0,758 (kuat). Hal ini berarti bahwa jika kedua variabel tersebut digabungkan maka berdampak positif dan kuat terhadap peningkatan kinerja mengajar guru, terutama di lingkungan Kabupaten Bandung.

Berdasarkan temuan penelitian tingkat determinasinya sebesar 57,4%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensi guru dan *capacity building* sebesar 57,4%. Hal ini didapat dari hasil analisis jalur yang berdasarkan penghitungan dari pengaruh langsung setiap variabel.

Berdasarkan temuan penelitian tingkat determinasinya sebesar 57,4%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensi guru dan *capacity building* sebesar 57,4% dan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensi guru dan *capacity building*.

Begitu juga dengan temuan nilai regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 4,166 + 0,443 X_1 + 0,468 X_2$ artinya bahwa setiap peningkatan satu variabel dari kompetensi guru dan *capacity building* akan berdampak pada peningkatan kinerja mengajar guru sebesar 0,758.

Dalam prosesnya kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Holbeche, 2005:235).

Pengembangan secara individu berfokus pada pengembangan kompetensi guru sedangkan pengembangan secara organisasi berfokus pada sistem *capacity building* yang dikembangkan oleh organisasi bagi guru. Dua hal inilah yang menjadi pondasi pengembangan kinerja mengajar guru. Kinerja mengajar guru perlu dioptimalkan, hal ini dikarenakan tugas pokok utama guru adalah mengajar, dan sistem mengajar tidak selalu statis tetapi dinamis, artinya bahwa sistem mengajar perlu senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perubahan jaman dan juga tuntutan kebutuhan dari siswa itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung adalah kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh kompetensinya. Dapat dikatakan bahwa kinerja mengajar dipengaruhi oleh kompetensi guru sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Pengaruh *capacity building* terhadap kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung adalah kuat, positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *capacity building* memiliki tingkat pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja mengajar. Dapat diartikan bahwa kinerja mengajar dipengaruhi oleh *capacity building* 40,7% dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Pengaruh kompetensi guru dan *capacity building* terhadap peningkatan kinerja mengajar adalah kuat, positif serta signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika digabungkan antara kompetensi guru dan juga *capacity building* akan memberikan pengaruh yang kuat pada peningkatan kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung. Temuan ini berarti bahwa kinerja mengajar guru SD di Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh kompetensi dan *capacity building* sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis merekomendasikan beberapa saran diantaranya:

Adapun beberapa rekomendasi tersebut ditujukan bagi:

1. Pengambil kebijakan (Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah) diantaranya: a) diadakannya rancangan program sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan untuk menjalin kerjasama; b) membuat program bagi guru yang bertujuan mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; c) Adanya program pengembangan keterampilan guru khususnya dalam pemanfaatan teknologi ICT untuk menunjang pembelajaran.
2. Adapun rekomendasi bagi guru diantaranya: a) guru harus mulai bersifat terbuka akan segala sesuatu hal baru; b) meningkatkan minat membaca guru terutama dalam kajian pendidikan dan yang berkenaan dengan kajian pembelajaran; c) menggunakan fasilitas/media bahkan teknologi ICT sebagai penunjang belajar; d) diskusi sesama guru mengenai cara yang efektif dalam proses belajar mengajar

3. Adapun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diantaranya: a) Perlunya penelitian tentang model pengembangan kompetensi sosial guru yang lebih mendalam dan menyeluruh terutama dalam hubungannya meningkatkan kinerja guru. b) Perlunya penelitian yang berkaitan dengan model pengembangan pada bidang pengelolaan bidang ICT

DAFTAR PUSTAKA

- Gojali & Umiarso. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Greenlee, J.b. (2010). *Building Teacher Leadership Capacity through Educational Leadership Programs*. Journal of Research for Educational Leaders JREL Vol. 4, Number 1. Pp.44-74
- Hagan (2007). *Developing Teacher Competence And Professionalism In Northern Ireland: An Analysis Of 'Teaching: The Reflective Profession*. Tean Journal 5 (1) February [Online]. Available at: <http://bit.ly/135fcdn> (Accessed 28 February 2013).
- Holbeche. (2005). *The High Performance Organization*. London: Elseiver Butterworth Heinemann
- Matseliso, L.M & Loyiso C.J (2008). *Capacity Building for Teaching and Learning in Environmental Education: The Role of Public/Private Partnerships in the Mpumalanga Province of South Africa*. Journal of International Cooperation in Education, Vol.11 No.3 (2008) pp.39 ~ 54
- Matachi. (2006). *Capacity Buliding Framework UNESCO-IICBA*. Addis Ababa: United Nations Economic Commission for Africa
- Mangkunegara, A.P. (2000) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT.Rosda Karya
- Ministry Education ONTARIO. (2002) *Supporting Teaching Excelece, Teacher Performance Appraisal Manual*. Ministry of Educations ONTARIO
- Moeheriono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Panda, S. (2012). *Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teachers : An Attempt and Analysis*. *Angul India*. International Educational E Journal. ISSN 2277 2456, Volume I, Issue - IV, July - Aug - Sept 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Sukmadinata, Syaodih. N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka
- Umiarso & Gojali. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Usman, (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Wayne K, Hoy, Cecil G. Miskel. (2007). *Educational Administration. Theory Research and Practice*. Boston: McGraw-Hill Higher Education